

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang mulai terjadi pada awal tahun 2018 membuat banyak negara lain, termasuk Indonesia terkena dampaknya. Dalam kondisi perang dagang antara dua negara besar ini mengakibatkan ekonomi tidak stabil. Kemudian, pada awal tahun 2020, pandemi *Covid-19* melanda seluruh dunia. Akibatnya terjadi masalah ekonomi dan keuangan yang berdampak terhadap banyak perusahaan di berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak dari perang dagang dan pandemi adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan di Indonesia sangat mengandalkan ekspor sebagai pendapatan utamanya, sehingga apabila tidak terdapat permintaan dari luar negeri maka sektor pertambangan di Indonesia akan merugi. Pada tahun 2018, pertumbuhan sektor pertambangan berkisar pada 2,16%. Kemudian untuk tahun 2019, pertumbuhan untuk sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan berada pada kisaran 1,8% - 2,2%. Angka pertumbuhan ini merupakan angka yang paling rendah sejak tahun 2017 (Putri, 2019).

Salah satu komoditas tambang, yang terkena efek dari perang dagang dan pandemi adalah komoditas timah. Timah merupakan unsur kimia yang memiliki

simbol Sn (Stannum) dengan nomor atom 50. Timah merupakan salah satu bahan tambang yang bernilai ekonomis tinggi dan masih dibutuhkan oleh industri hingga sekarang. Walaupun demikian, komoditas timah memiliki volatilitas harga yang tinggi karena mudah terpengaruh oleh berbagai faktor, mulai dari faktor perubahan harga minyak mentah, perubahan harga tembaga, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, hingga faktor pandemi *Covid-19*. Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok membuat harga logam timah dunia yang tercatat pada *London Metal Exchange (LME)* mengalami penurunan yang signifikan. Sesuai data LME, sepanjang tahun 2019 harga rata-rata timah dunia terkoreksi menjadi US\$18.569 per metrik ton atau sebesar 7% *year on year* daripada tahun 2018 yang tercatat sebesar US\$20.134 per metrik ton (Petriella, 2020). Kemudian, pandemi *Covid-19* mengakibatkan permintaan timah dunia menurun. Akibat dari penurunan harga komoditas timah dan permintaan timah dunia yang menurun membuat perusahaan yang bergerak di komoditas timah mengalami kerugian. Akan tetapi, pada tahun 2021 harga komoditas timah mengalami kenaikan yang signifikan. Selama tahun 2021, harga timah dunia mengalami kenaikan hingga 84,82% *year to date*. Hal ini berkaitan dengan pasokan timah dunia yang turun akibat pandemi *Covid-19*, sedangkan permintaan timah dunia mengalami kenaikan karena terjadi pemulihan ekonomi dunia. Pada November 2021, tercatat harga timah dunia menembus harga US\$38.790 per metrik ton (Robertus, 2021). Tren kenaikan harga komoditas timah terus berlanjut, hingga Maret 2022 harga mencapai US\$49.400 per metrik ton. Hal ini menjadi keuntungan bagi produsen timah karena harga timah yang naik pada tahun 2021 dan masih berlanjut pada tahun 2022.

Dalam hal produksi komoditas timah, Indonesia merupakan negara penghasil timah terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Cadangan logam timah Indonesia sebesar 2,23 juta ton dengan produksi tahunan sekitar 85.000 ton per tahun (Kementerian ESDM, 2020). Dengan cadangan logam timah sebesar itu, Indonesia menguasai 17% total cadangan logam timah dunia. Hal tersebut membuat Indonesia memiliki daya tawar yang tinggi di pasar timah internasional. Perusahaan yang melakukan pengelolaan terhadap komoditas timah di Indonesia adalah PT Timah Tbk (TINS) yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, terdapat kerugian pada tahun 2019 dan 2020 dengan rugi tahun berjalan 2019 sebesar Rp611,284 miliar dan rugi tahun berjalan 2020 sebesar Rp340,602 miliar. Untuk rugi komprehensif tahun berjalan 2019 sebesar Rp703,971 miliar dan rugi komprehensif tahun berjalan 2020 sebesar Rp382,557 miliar. Padahal, menurut data International Tin Association, pada tahun 2019 PT Timah Tbk merupakan perusahaan dengan produksi timah olahan terbesar di dunia, bahkan lebih besar dari perusahaan asal Tiongkok Yunnan Tin (International Tin Association, 2019). Namun, pada tahun buku 2021, perusahaan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp1,303 triliun dan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp1,368 triliun. Dengan terjadi kerugian pada tahun 2019 dan 2020, tetapi kemudian keuntungan sangat besar pada tahun 2021, artinya terjadi ketidakstabilan *net profit margin* perusahaan.

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), per 16 Desember 2021 pada bagian daftar saham, terdapat 764 perusahaan yang terdaftar (Bursa Efek Indonesia, 2021). Salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI adalah PT Timah Tbk dengan

emiten berkode saham TINS. Dengan menjadi perusahaan yang sudah *go public*, maka keuntungan perusahaan menjadi faktor yang penting bagi investor. Apabila *net profit margin* perusahaan tidak stabil, maka calon investor bisa menjadi tidak yakin untuk melakukan investasi di TINS.

Secara ideal, PT Timah Tbk seharusnya memiliki kondisi dan kinerja perusahaan yang baik karena sumber daya yang tersedia berlimpah. Namun, pada faktanya kondisi di lapangan tidak terjadi seideal itu. Secara internasional, kondisi pasar timah yang fluktuatif menjadi tantangan bagi perusahaan. Fluktuasi harga timah yang disebabkan karena banyak faktor juga berakibat terhadap harga saham TINS. Harga saham penutupan PT Timah Tbk pada tahun 2019, 2020, dan 2021 pada kuartal IV berturut-turut adalah 825, 1.485, dan 1.455 (PT Timah Tbk, Laporan Tahunan, 2019-2021). Untuk mengetahui nilai intrinsik perusahaan (saham), maka diperlukan analisis fundamental dan valuasi harga saham, sehingga investor bisa mengetahui apakah saham perusahaan berada pada posisi *correct value*, *undervalued*, atau *overvalued*. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menulis karya tulis tugas akhir yang berjudul “ANALISIS FUNDAMENTAL DAN VALUASI HARGA SAHAM PT TIMAH TBK”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis lingkungan bisnis dan strategi PT Timah Tbk?
2. Bagaimana analisis akuntansi PT Timah Tbk?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Timah Tbk ditinjau dari analisis keuangan perusahaan?
4. Bagaimana analisis prospektif PT Timah Tbk?

5. Dengan menggunakan metode valuasi yang dipilih, yaitu *Price Multiple*, *Discounted Cash Flow*, dan *Discounted Abnormal Earnings*, berapakah nilai intrinsik saham PT Timah Tbk?
6. Dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya, apakah saham PT Timah Tbk berada pada posisi *correct value*, *undervalued*, atau *overvalued*?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui analisis lingkungan bisnis dan strategi PT Timah Tbk.
2. Untuk mengetahui analisis akuntansi PT Timah Tbk.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Timah Tbk ditinjau dari analisis keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui analisis prospektif PT Timah Tbk.
5. Untuk menghitung nilai intrinsik saham PT Timah Tbk menggunakan metode valuasi yang dipilih, yaitu *Price Multiple*, *Discounted Cash Flow*, dan *Discounted Abnormal Earnings*.
6. Untuk mengetahui posisi saham PT Timah Tbk apakah berada pada posisi *correct value*, *undervalued*, atau *overvalued* dengan cara membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan pada karya tulis ini dibatasi pada analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Timah Tbk. Pembahasan analisis fundamental pada karya tulis ini terdiri dari analisis lingkungan bisnis dan analisis strategi, analisis akuntansi, serta analisis keuangan. Analisis-analisis tersebut menjadi dasar dalam

pembahasan analisis prospektif melalui valuasi harga saham. Penulis menggunakan metode *Price Multiple*, *Discounted Cash Flow*, dan *Discounted Abnormal Earnings* untuk melakukan valuasi harga saham. Pembahasan mengenai analisis rasio keuangan pada analisis keuangan menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang analisis fundamental dan valuasi harga saham suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk investor dan akademisi. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor mengenai analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Timah Tbk. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penulisan karya ilmiah yang memiliki kesamaan bidang dengan yang penulis bahas.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memberikan uraian yang terdiri dari 6 subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan karya tulis ini. Bab ini dibagi menjadi 6 subbab yaitu analisis fundamental, analisis lingkungan bisnis dan strategi, analisis akuntansi, analisis keuangan, analisis prospektif, dan valuasi harga saham.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memberikan penjelasan mengenai metode dan pembahasan untuk analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Timah Tbk. Bab ini dibagi menjadi 3 subbab yaitu metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil yang berisi mengenai analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Timah Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis fundamental dan valuasi harga saham PT Timah Tbk. Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi bagi investor untuk berinvestasi di TINS. Selain itu, hasil atas analisis fundamental dan valuasi harga saham ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang analisis fundamental dan valuasi harga saham.